

EVALUASI PENERAPAN INVENTORY SYSTEM MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Ade Christian

Teknik Informatika
STMIK Nusa Mandiri Jakarta
ade.adc@nusamandiri.ac.id



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract— *This research aims was to evaluate and analyze Inventory System implementation using Technology Acceptance Model (TAM) . The data used in this research are primary data and secondary data, collected using several data collection techniques, such as observation, interviews, questionnaires, and literature review. The variables in this research are Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, Perceived Enjoyment, Acceptance of IT. Processing and analysis of data in this research was using descriptive statistics analysis and simple linear regression analysis, which done by the support of the Application SPSS version 21. The results of this research are as follows 1) perceived ease of use Inventory System have given positive and significant influence on Perceived Usefulness. 2) Perceived Usefulness Inventory System have given positive and significant influence on user's attitude. 3) Perceived Ease of Use have given positive and significant influence on user's attitude. 4) Perceived Enjoyment have given positive and significant influence on user's attitude. 5) Perceived Usefulness have given positive and significant influence on acceptance of IT. 6) Perceived Ease of Use have given positive and significant influence on acceptance of IT.*

Keywords: *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, Attitude Toward Using, Acceptance of IT, Technology Acceptance Model.*

Intisari—Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisa penerapan Inventory System dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Variabel penelitian ini terdiri dari persepsi kegunaan, Persepsi kemudahan, sikap

menggunakan, persepsi kenyamanan penggunaan, dan penerimaan IT. Pengolahan dan analisis data menggunakan statistic deskriptif dan analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian ini adalah 1) Persepsi kemudahan penggunaan Inventory System berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan. 2) Persepsi kegunaan Inventory System berpengaruh positif signifikan terhadap sikap pengguna. 3) Persepsi kemudahan Inventory System berpengaruh positif signifikan terhadap sikap pengguna Inventory System. 4) Persepsi kenyamanan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap sikap pengguna. 5) Persepsi kegunaan berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan IT. 6) Persepsi pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan TI

Kata Kunci: *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, Attitude Toward Using, Acceptance of IT, Technology Acceptance Model.*

PENDAHULUAN

Meningkatnya standar kecepatan dan ketepatan yang diberikan oleh perusahaan mengharuskan adanya pengembangan sistem yang juga meningkat. Adanya pengembangan suatu sistem akan membantu perusahaan untuk memudahkan pengolahan data yang berkualitas dan berguna bagi perusahaan. Untuk itu, tiap perusahaan memerlukan sistem yang bisa mengelola semua proses yang terjadi, mulaidari proses mengumpulkan, memasukkan, mengolah, dan menyimpan data-data tersebut.

Masalah yang timbul dalam Inventory System ini adalah kadang kala terdapat peringatan double data saat input kode faktur, padahal kode faktur tersebut baru dan belum pernah di input sebelumnya.

Menurut Kang dalam (Santoso, 2012) sistem teknologi informasi akan membantu perusahaan untuk memperbaiki kinerja organisasi hanya apabila perusahaan menggunakan sistem teknologi informasi secara aktual dalam langkah yang efisien. Penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama pada sumber daya manusia. Faktor pengguna sangatlah penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya pengembangan/penerapan sistem tersebut

Adapun hipotesis penulisan dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

- H1 Persepsi kemudahan sistem perceived ease of use (PEOU) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan perceived usefulness (PU) dalam penggunaan Inventory System.
- H2 Persepsi kegunaan perceived usefulness (PU) berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan attitude Toward Using (ATU) dalam penggunaan Inventory System.
- H3 Persepsi kemudahan sistem perceived ease of use (PEOU) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna attitude Toward Using (ATU) dalam penggunaan Inventory System.
- H4 Persepsi kenyamanan pengguna perceived enjoyment (PE) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna attitude toward using (ATU) dalam penggunaan Inventory System.
- H5 Persepsi kegunaan perceived usefulness (PU) berpengaruh positif terhadap acceptance of IT (AU) dalam penggunaan Inventory System.
- H6 Persepsi pengguna attitude toward using (ATU) berpengaruh positif terhadap acceptance of IT (AU) dalam penggunaan Inventory System.

BAHAN DAN METODE

A. Sistem Informasi Manajemen

Menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis dalam (Jogiyanto, 2005) "Sistem informasi adalah suatu sistem yang di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan".

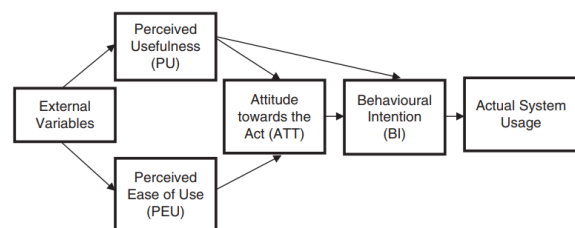
Sedangkan Menurut Raymond McLeod dan G. Schell dalam (Aidi, 2014) menerangkan bahwa "SIM adalah suatu sistem berbasis computer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan serupa". Istilah sistem informasi secara umum sering diartikan sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara optimal dan

berbasis pada computer yang dapat menyajikan dan menghimpun berbagai jenis data yang akurat untuk bermacam kebutuhan.

B. Technology Acceptance Model

TAM diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986 merupakan adopsi dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Davis et al. tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (perceived usefulness, disingkat PU) dan persepsi kemudahan pengguna (perceived ease of use, disingkat PEOU), adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan komputer.

Berikut adalah gambar TAM yang secara spesifik menyebutkan perilaku sebagai pengguna teknologi:



Sumber: (Marakarkandy, Yajnik, & Dasgupta, 2017)

Gambar 1. Technology Acceptance Model (TAM)

C. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan data tentang penerimaan teknologi inventory system berdasarkan Teknologi Acceptance Model (TAM) di PT. DaeIn Tech Indonesia dengan unsur-unsur pokok yang ditemukan sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan ruang lingkup. Penelitian ini merupakan penelitian survey karena dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok. Adapun unit analisis yang diteliti adalah pengguna sesungguhnya inventory system.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang di adopsi dari penelitian terdahulu. Kuesioner untuk variabel persepsi kegunaan (perceived usefulness), persepsi kemudahan pengguna (perceived ease of use), sikap terhadap penggunaan (attitude toward using), persepsi kenyamanan penggunaan (perceived enjoyment), dan penerimaan TI (acceptance of IT) diukur dengan menggunakan masing-masing 5 item

pernyataan. Berikut adalah keseluruhan pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner mengenai penerimaan teknologi yang diberikan langsung kepada para responden atau karyawan yang menggunakan inventory system.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi, sehingga seluruhnya berjumlah sebanyak 14 orang.

Sementara itu, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2008) Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik penentuan sample dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Dengan demikian, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 14 orang.

5. Metode Analisis Data

a) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis profil sampel serta deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian.

b) Analisis Regresi

Regrasi adalah pengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan bentuk hubungan atau fungsi (kadir, 2015). Untuk menentukan bentuk hubungan (regresi) diperlukan pemisah yang tegas antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). pada regrasi harus ada variabel yang ditentukan dan variabel yang menentukan, atau dengan kata lain adanya ketergantungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dan sebaliknya. Kedua variabel biasanya bersifat kausal atau mempunyai hubungan sebab akibat yaitu saling berpengaruh. Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, dengan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a + bX + e$.

6. Reliabilitas dan Validitas

a) Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsisten dan stabilitas data dalam interval waktu tertentu. (Sugiyono, 2008) Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alpha-Cronbunch, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- r11 : Reliabilitas instrument
- k : Jumlah butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$: Varians total

b) Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2014). Teknik yang digunakan untuk mengetahui derajat kevalidan kuesioner adalah uji statistic kolerasi product moment, yang dikembangkan oleh Pearson. Rumus kolerasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- rxy : koefisien kolerasi
- $\sum X$: jumlah skor pertanyaan
- $\sum Y$: jumlah skor total
- N : jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1) Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian validitas adalah apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa instrument valid. Nilai r tabel untuk penelitian ini adalah 0,458.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	Nilai r tabel 5% (N=14)	Nilai r Hitung	Keterangan
PU1	0,458	0,758	Valid
PU2	0,458	0,942	Valid
PU3	0,458	0,834	Valid
PU4	0,458	0,679	Valid
PU5	0,458	0,938	Valid
PU6	0,458	0,834	Valid
PEOU1	0,458	0,579	Valid
PEOU2	0,458	0,702	Valid
PEOU3	0,458	0,891	Valid
PEOU4	0,458	0,916	Valid
PEOU5	0,458	0,749	Valid
PEOU6	0,458	0,792	Valid
ATU1	0,458	0,828	Valid
ATU2	0,458	0,956	Valid
ATU3	0,458	0,956	Valid
ATU4	0,458	0,910	Valid
PE1	0,458	1,000	Valid
PE2	0,458	1,000	Valid
AU1	0,458	0,849	Valid
AU2	0,458	0,951	Valid

	Nilai r tabel 5% (N=14)	Nilai r Hitung	Keterangan
AU3	0,458	0,975	Valid
AU4	0,458	0,975	Valid

Sumber: (Christian, 2017)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan sebagaimana tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa seluruh item pada pertanyaan yang digunakan pada variabel kegunaan (PU), variabel kemudahan (PEOU), variabel sikap menggunakan (ATU), variabel kenyamanan (PE), maupun variabel penerimaan IT (AU) adalah valid.

Hai ini dapat dilihat dari nilai r hitung dari semua item pertanyaan lebih besar dari r tabel 0,458 maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut mampu menghasilkan data yang dapat mewakili objek atau nilai yang dibutuhkan untuk variabel-variabel pada penelitian ini.

b) Uji Reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, suatu variabel akan dinyatakan konsisten (riable) apabila nilai cronbach's alpha lebih besar atau sama dengan 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cornbach's Alpha	Keterangan
PU	0,905	Reliable
PEOU	0,863	Reliable
ATU	0,930	Reliable
PE	1,000	Reliable
AU	0,952	Reliable

Sumber: (Christian, 2017)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa semua variabel penelitian adalah reliable. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha semua variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang ada pada penelitian ini cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur nilai yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

a. Profil Responden

Pada penelitian ini, penulis mengajukan kuesioner pada 14 responden dan semua kuesioner dikembalikan dengan lengkap, sehingga seluruh kuesioner layak digunakan dalam penelitian.

Adapun profil responden pada penelitian ini, sebagai pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Profil Responden

Variabel	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	50%
	Perempuan	7	50%
Usia	21 sd 30 tahun	3	21,4%

Tingkat Pendidikan	31 sd 40 tahun	10	71,4%
	41 sd 50 tahun	1	7,1%
	SMA	2	14,3%
Lama Penggunaan	Diploma	5	35,7%
	Sarjana (S1)	7	50%
	<5 tahun	14	100%

Sumber: (Christian, 2017)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan berimbang yaitu masing-masing sebanyak 7 orang atau 50%. Sementara dari sisi usia, kebanyakan responden berusia antara 31 sd 40 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 71,4% dari jumlah responden. Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1) yaitu sebanyak 7 orang atau 50%. Sedangkan dari sisi lama menggunakan Inventory System semua responden memilih <5 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 100%.

b. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat rata-rata (mean) sikap responden terhadap tiap-tiap variabel yang diuji. Dari hasil uji frekuensi statistik deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	PU	PEOU	ATU	PE	AU
Valid	14	14	14	14	14
Missing	0	0	0	0	0
Mean	25.7857	25.8571	16.4286	8.0000	16.2857
Median	25.0000	25.0000	16.0000	8.0000	16.0000
Minimum	24.00	24.00	13.00	6.00	12.00
Maximum	30.00	30.00	20.00	10.00	20.00

Sumber: (Christian, 2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (perceived usefulness/PU) memiliki kisaran antara nilai minimum 24 sampai dengan nilai maximum 30 dengan nilai rata-rata mean sebesar 25,7857 dan nilai median sebesar 25. Dengan demikian berarti pengguna beranggapan bahwa aplikasi ini cukup berguna bagi responden.

Persepsi kemudahan (perceived ease of use/PEOU) memiliki kisaran antara nilai minimum 24 sampai dengan nilai maximum 30 dengan nilai rata-rata mean 25,8571 dan nilai median sebesar 25. Dengan demikian berarti pengguna beranggapan bahwa aplikasi ini cukup mudah digunakan bagi responden.

Sikap menggunakan (attitude toward use/ATU) memiliki kisaran antara nilai minimum 13 sampai dengan nilai maximum 20 dengan nilai rata-rata mean 16,4286 dan nilai median sebesar 16. Dengan demikian berarti pengguna beranggapan bahwa aplikasi ini cukup baik dalam sikap menggunakan setiap respondennya.

Persepsi kenyamanan penggunaan (perceived enjoyment/PE) memiliki kisaran antara nilai minimum 6 sampai dengan nilai maximum 10 dengan nilai rata-rata mean dan median sebesar 8. Dengan demikian berarti pengguna beranggapan bahwa aplikasi ini cukup nyaman digunakan bagi responden.

Persepsi penggunaan (actual user/AU) memiliki kisaran antara nilai minimum 12 sampai dengan nilai maximum 20 dengan nilai rata-rata mean 16.2857 dan nilai median sebesar 16. Dengan demikian berarti pengguna beranggapan bahwa aplikasi ini cukup mudah digunakan bagi responden.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan sesuai dengan persamaan regresi yang telah ditentukan, maka diperoleh informasi sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel		B	R	R Square	F Hitung	T Hitung	Sig
X	Y						
PEOU	PU	0,969	0,926	0,858	72,352	8,506	0,000
PU	ATU	0,567	0,752	0,565	15,589	3,948	0,002
PEOU	ATU	0,600	0,761	0,578	16,482	4,060	0,002
PE	ATU	1,000	0,743	0,553	14,824	3,850	0,002
PU	AU	0,574	0,532	0,283	4,748	2,179	0,050
ATU	AU	1,158	0,809	0,655	22,810	4,776	0,000

Sumber: (Christian, 2017)

Berdasarkan tabel di atas, maka dilakukan analisa sebagai berikut:

a. Koefisiensi Korelasi

Analisa koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan nilai F Hitung (ANOVA) untuk setiap pengukuran dengan nilai F Tabel, yaitu 4,75. Apabila F Hitung lebih besar dari F Tabel, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, nilai f hitung variabel PEOU terhadap variabel PU adalah sebesar 72,352 atau lebih besar dari nilai f tabel. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel kemudahan berpengaruh terhadap variabel kegunaan. Hal yang sama juga terlihat pada hasil analisis regresi terhadap variabel PU terhadap variabel ATU dengan nilai f hitung 15,589. Pengaruh variabel PEOU terhadap variabel ATU dengan nilai f hitung 16,482. Pengaruh variabel PE terhadap variabel ATU dengan nilai f hitung 14,824. Pengaruh variabel PU terhadap variabel AU dengan nilai f hitung 4,748. Pengaruh variabel ATU terhadap variabel AU dengan nilai f hitung 22,810. Dimana nilai f hitung lebih besar dari f tabel.

b. Koefisien Determinasi

Analisa koefisiensi determinan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan R Square (r²). Dimana apabila R Square semakin mendekati angka 1, maka dinyatakan semakin kuat variabel bebas dapat memprediksi variabel terikat. Berdasarkan tabel di atas, variabel yang memiliki nilai R Square di atas 0,5 (mendekati angka 1) adalah korelasi PEOU-PU (0,858), korelasi PU-ATU (0,565), korelasi PEOU-ATU (0,578), korelasi PE-ATU (0,553), dan korelasi ATU-AU (0,655). Sehingga dapat dinyatakan korelasi-korelasi variabel-variabel tersebut dapat memprediksi variabel minat menggunakan Inventory System. Sementara pada korelasi PU-AU dapat dinyatakan variabel bebas kurang dapat memprediksi variabel terikatnya.

c. Koefisiensi Regresi

Analisa koefisiensi regresi diukur dengan membandingkan nilai koefisien t hitung dengan nilai t tabel, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t tabel untuk penelitian ini adalah 1,782. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk masing-masing korelasi memiliki nilai lebih besar dari t tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menuji semua hipotesis yang telah diajukan dengan metode sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian, sebagai berikut.

1. Persepsi kemudahan penggunaan Inventory System berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan Inventory System.

Hipotesis 1 (H1) diterima, karena nilai B adalah 0,969 yang berarti lebih besar dari 0. Selain itu juga dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel kemudahan sistem adalah 8,506 yang berarti lebih besar dari t tabel 1,782. Dengan kata lain, variabel persepsi kemudahan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel persepsi kegunaan.

2. Persepsi kegunaan Inventory System berpengaruh positif signifikan terhadap sikap pengguna Inventory System.

Hipotesis 2 (H2) diterima, karena nilai B adalah 0,567 yang berarti lebih besar dari 0. Selain itu juga dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel kegunaan adalah 3,948 yang berarti lebih besar dari t tabel 1,782. Dengan kata lain, variabel persepsi kegunaan

mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel persepsi sikap pengguna.

3. Persepsi kemudahan sistem Inventory System berpengaruh positif signifikan terhadap sikap pengguna Inventory System.
Hipotesis 3 (H3) diterima, karena nilai B adalah 0,600 yang berarti lebih besar dari 0. Selain itu juga dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel kegunaan adalah 4,060 yang berarti lebih besar dari t tabel 1,782. Dengan kata lain, variabel persepsi kemudahan sistem mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel persepsi sikap pengguna.
4. Persepsi kenyamanan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap sikap pengguna.
Hipotesis 4 (H4) diterima, karena nilai B adalah 1 yang berarti lebih besar dari 0. Selain itu juga dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel kenyamanan pengguna adalah 3,850 yang berarti lebih besar dari t tabel 1,782. Dengan kata lain, variabel persepsi kenyamanan pengguna mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel persepsi sikap pengguna.
5. Persepsi kegunaan berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan IT.
Hipotesis 5 (H5) diterima, karena nilai B adalah 0,574 yang berarti lebih besar dari 0. Selain itu juga dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel kegunaan adalah 2,179 yang berarti lebih besar dari t tabel 1,782. Dengan kata lain, variabel persepsi kegunaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel penerimaan IT.
6. Persepsi pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan TI.
Hipotesis 6 (H6) diterima, karena nilai B adalah 1,158 yang berarti lebih besar dari 0. Selain itu juga dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel pengguna adalah 4,776 yang berarti lebih besar dari t tabel 1,782. Dengan kata lain, variabel persepsi pengguna mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel penerimaan IT.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Peneliti menemukan dan menyimpulkan bahwa para pengguna Inventory System merasakan penggunaan yang cukup baik dan berguna bagi pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya. Peneliti menemukan dan menyimpulkan bahwa pengguna Inventory System sudah merasa mudah untuk digunakan dan dipelajari. Peneliti menemukan dan

menyimpulkan bahwa secara umum para pengguna sudah memiliki sikap dalam menggunakan Inventory System. Peneliti menemukan dan menyimpulkan bahwa pengguna sudah merasa senang dan nyaman dalam menggunakan Inventory System. Peneliti menemukan dan menyimpulkan bahwa secara umum pengguna sudah menerima Inventory System sebagai alat bantu dalam menyelesaikan pekerjaan mereka.

REFERENSI

- Aidi, A. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Bogor: In Media.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christian, A. (2017). *Laporan Akhir Penelitian Mandiri*. Jakarta.
- Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Marakarkandy, B., Yajnik, N., & Dasgupta, C. (2017). Enabling Internet Banking Adoption: An empirical examination with an augmented technology acceptance model (TAM). *Journal of Enterprise Information Management*, 30(2), 263-294. <https://doi.org/10.1108/JEIM-10-2015-0094>
- Santoso, B. (2012). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Enjoyment terhadap Penerimaan Teknologi Informasi. *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*, 1, 1-15.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.